



Mengenal Peranan Pembinaan dan Pengembangan Guru dalam Pembangunan Pendidikan di SD Negeri 1 Babatan

Wiladia Nur Hidayah, Nafiisah Amalia Bil Husna, Windasari Windasari

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Sekolah sebagai suatu organisasi dituntut untuk menjalankan tujuannya yaitu membentuk siswa berkarakter. Tujuan tersebut akan tercapai melalui peran guru. Peranan guru sebagai pendidik adalah membentuk sikap individu sebagai pembelajar yang bertanggung jawab dan mampu mengamalkan ilmunya demi kebaikan diri dan sesama manusia. Pendidikan merupakan penanaman nilai yang diyakini masyarakat tidak sebatas pengetahuan tetapi perlu menyentuh sikap dan perilaku peserta didik. Pengembangan pendidikan berangkat dari nilai individu dan diwujudkan secara holistik, sehingga peserta didik menjadi manusia yang utuh, yakni berkarakter positif, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkannya maka peran guru dalam membangun karakter siswa yakni sebagai konservator (pemelihara), sebagai transmitter (penerus) sistem nilai, sebagai transformator (penerjemah) sistem nilai, dan sebagai organisator (penyelenggara) terciptanya proses pendidikan.

Kata Kunci: Sekolah, Karakter Baik, Peran Guru

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.485>

Received: 16-02-2024

Accepted: 02-04-2024

Published: 28-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Schools as an organization are required to carry out their goals, namely forming students with character. This goal will be achieved through the role of the teacher. The role of teachers as educators is to shape individual attitudes as responsible learners and able to apply their knowledge for the good of themselves and their fellow humans. Education is the instillation of values that society believes are not limited to knowledge but need to touch the attitudes and behavior of students. Educational development starts from individual values and is realized holistically, so that students become complete human beings, namely with positive character, noble character and noble character. To make this happen, the teacher's role in building student character is as a conservator (custodian), as a transmitter (successor) of the value system, as a transformer (translator) of the value system, and as an organizer (organizer) of the creation of the educational process.

Keywords: School, Good Character, Teacher's Role

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di madrasah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus (Dudley, 2022; Kunze, 2020; Ogrinc, 2019).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan guru tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan (Alhammadi, 2021; Latif, 2019; Rowe, 2019; Snijders, 2020; Wang, 2019). Pemberian tunjangan profesi bagi guru yang telah memiliki predikat sebagai guru profesional tidak sekaligus meningkatkan kompetensi dirinya. Guru bersertifikat secara nasional memiliki kompetensi nilai 44,5 dari skala 100. Guru bersertifikat profesional tak ada bedanya dengan guru lain, kompetensi profesional dan pedagogi dengan ukuran pemerintah sangat rendah. Apalagi guru SD, kompetensinya paling rendah, bahkan kalah dari guru TK. Kompetensi guru rendah sebenarnya menyebabkan mereka tidak layak untuk mengajar. Ada banyak faktor yang menyebabkan guru tidak layak mengajar, diantaranya; (1) ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan tingkat keahliannya, (2) rendahnya kompetensi guru, (3) penghargaan terhadap profesi keguruannya masih belum melekat pada mentalitas guru, (4) minimnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan guna menopang proses pembelajaran yang variatif, berkualitas, dan menyenangkan, dan (5) kepala sekolah/madrasah sebagai motor pendidikan di tingkat satuan pendidikan banyak yang kurang memiliki sikap kepemimpinan yang mampu mendorong iklim persekolahan yang kondusif bagi peningkatan kesejahteraan bagi guru di madrasah seharusnya diimbangi dengan adanya peningkatan kompetensinya. Guru dituntut untuk mengembangkan profesi dirinya (Guo, 2019; Sunthonkanokpong, 2019; Zafar, 2020; Zhang, 2019).

Pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran atau pembimbingan, termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah. Pembinaan dan pengembangan profesional guru, pada realitasnya masih dijumpai adanya masalah. Terdapat kontradiksi di dalam persepsi guru atas program-program peningkatan profesional guru.

Para guru cenderung ingin melihat hasilnya yang cepat, sedangkan pembinaan tersebut harus melalui pelaksanaan di lapangan sehingga meminta waktu yang cukup. Terdapat kontradiksi di dalam program pembinaan yang ingin mengumpulkan guru sebanyak mungkin dan oleh sebab itu program-program tersebut bersifat sangat dangkal. Pada dasarnya guru merupakan jabatan profesi. Sebagai jabatan profesi guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dikembangkan untuk menyiapkan dan/atau meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia sebagai tenaga kerja terlatih memasuki dunia kerja yang menguntungkan bagi dirinya (Suharto, 2021; Smith, 2009). Dimasa yang akan datang orientasi pengembangan pendidikan kejuruan akan diarahkan kepada program-program keahlian yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, pengalaman, wawasan, cara-cara berfikir kritis, kemampuan berkomunikasi efektif baik secara oral dan tertulis, berjiwa entrepreneurship, mampu mengakses dan menganalisis informasi, memiliki rasa ingin tahu dan mampu berimajinasi, serta memiliki jaringan yang dapat membantu diri siswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Siswa mencari pendidikan kejuruan dengan program keahlian yang memiliki prospek karir yang baik dan menguntungkan di masa depan.

Metode

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berawal dari tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisa data dan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya (Moloeng, 2007) terhadap peranan pembinaan dan pengembangan guru dalam pembangunan pendidikan di SD Negeri 1 Babatan, Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun etnik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif, artinya analisa temuan penelitian dalam bentuk pendeskripsian. Analisis dalam hal ini yang dimaksud dengan interpretasi dari penulis. Untuk menjamin kebenaran data penelitian ini menggunakan teknik pengujian kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keterlibatan), dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan pengumpulann dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembinaan dan pengembangan guru di SDN 1 Babatan adalah suatu upaya yang terencana dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja para pendidik di sekolah tersebut. Dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan, sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Tingkat partisipasi guru dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan di SDN 1 Babatan sangatlah tinggi. Sebagian besar, bahkan hampir semua guru, aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan yang diadakan baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan diri dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru di SDN 1 Babatan meliputi pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diadakan minimal satu bulan sekali, partisipasi dalam pelatihan melalui Program

Manajemen Mutu (PMM), serta mengikuti berbagai webinar melalui komunitas belajar lainnya. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk terus memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan.

Untuk mengukur efektivitas dari program pembinaan dan pengembangan guru di SDN 1 Babatan yang telah dilakukan, sekolah menerapkan mekanisme evaluasi. Biasanya, Kepala Sekolah memiliki rubrik tertentu untuk menilai jalannya kegiatan dan hasil yang telah dicapai. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan tindak lanjut dan melakukan refleksi terhadap berbagai kendala yang muncul. Manajemen sekolah merespons hasil evaluasi dan rekomendasi yang muncul dari kegiatan pembinaan dan pengembangan guru dengan memberikan tindak lanjut yang sesuai. Mereka berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan program pembinaan guru sesuai dengan temuan evaluasi tersebut. Sekolah menerapkan berbagai kebijakan dan strategi untuk mendorong pengembangan profesional guru, seperti berkolaborasi dengan teman sejawat dan mencari sumber-sumber belajar yang relevan. Dengan demikian, guru dapat terus mengembangkan diri mereka sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan.

Dampak dari kegiatan pembinaan dan pengembangan guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sangatlah positif. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, terutama dengan pemanfaatan teknologi informasi yang membuat pembelajaran lebih bervariasi dan interaktif. Sekolah juga menjalin kolaborasi dan kerjasama dengan institusi pendidikan lain serta pihak terkait, seperti memanfaatkan berbagai komunitas belajar yang ada di PMM, untuk mendukung pembinaan dan pengembangan guru.

Untuk memastikan bahwa kebutuhan pengembangan profesional guru sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan, sekolah melakukan observasi secara teratur. Dari data observasi ini, kelemahan dan kebutuhan yang diperlukan guru dapat diidentifikasi dan dijadikan prioritas dalam pengembangan yang dilakukan. Meskipun belum ada program khusus untuk guru baru dalam memperkenalkan mereka dengan budaya sekolah, sekolah terus berupaya untuk memastikan bahwa setiap guru memahami dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Simpulan

Pembinaan dan pengembangan guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru yang berkompeten dan selalu mengembangkan kapasitas dirinya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Program pembinaan dan pengembangan guru perlu dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, baik yang dilakukan sekolah maupun pemerintah. Tujuannya agar kompetensi guru terus meningkat seiring perkembangan zaman.

SD Negeri 1 Babatan perlu menyusun program pembinaan dan pengembangan guru yang terencana dan merujuk pada kebutuhan guru dan sekolah. Misalnya pelatihan, workshop, study tour, dan lainnya. Pemerintah daerah perlu secara rutin memberikan pendampingan dan dukungan dalam bentuk SDM dan fasilitas kepada sekolah guna

meningkatkan kompetensi guru. Peran aktif guru dalam mengikuti pembinaan dan pengembangan agar tujuan meningkatkan mutu pendidikan tercapai

Daftar Pustaka

- Alhammadi, S. (2021). The effect of the COVID-19 pandemic on learning quality and practices in higher education—using deep and surface approaches. *Education Sciences*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/educsci11090462>
- Amiruddin, A., Kustono, D., Hadi, S., & Djuanda, D. (2016). Analisis implementasi pendidikan sistem ganda pada SMK masa studi 3 tahun dan 4 tahun. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 39(1).
- Dudley, D. (2022). What Drives Quality Physical Education? A Systematic Review and Meta-Analysis of Learning and Development Effects From Physical Education-Based Interventions. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.799330>
- Firman, Walni, & Anhusadar, L. (2022). Peran guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37.
- Gozali, M., & Tamrin, M. (2020). Peranan pimpinan dan guru dalam pembinaan akhlak siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kupang. *Hikmah*, 17(1), 26–33.
- Guo, L. (2019). Education development in China: Education return, quality, and equity. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133750>
- Hanafi, M., & Rappang, S. M. (2017). Membangun profesionalisme guru dalam bingkai pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 35–45.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336.
- Kunze, K. N. (2020). Quality of Online Video Resources Concerning Patient Education for the Meniscus: A YouTube-Based Quality-Control Study. *Arthroscopy - Journal of Arthroscopic and Related Surgery*, 36(1), 233–238. <https://doi.org/10.1016/j.arthro.2019.07.033>
- Latif, K. F. (2019). In search of quality: measuring Higher Education Service Quality (HiEduQual). *Total Quality Management and Business Excellence*, 30(7), 768–791. <https://doi.org/10.1080/14783363.2017.1338133>
- Lazwardi, D. (2016). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Ogrinc, G. (2019). SQUIRE-EDU (Standards for QUality Improvement Reporting Excellence in Education): Publication Guidelines for Educational Improvement. *Academic Medicine*, 94(10), 1461–1470. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002750>
- Ramli, R., & Prianto, N. (2019). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan emosional. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 14–29.

-
- Rowe, E. E. (2019). Calling for 'urgent national action to improve the quality of initial teacher education': the reification of evidence and accountability in reform agendas. *Journal of Education Policy*, 34(1), 44–60. <https://doi.org/10.1080/02680939.2017.1410577>
- Snijders, I. (2020). Building bridges in higher education: Student-faculty relationship quality, student engagement, and student loyalty. *International Journal of Educational Research*, 100. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101538>
- Sunthonkanokpong, W. (2019). Quality, equity, inclusion and lifelong learning in pre-service teacher education. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 21(2), 91–104. <https://doi.org/10.2478/jtes-2019-0019>
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 27–38.
- Wang, J. (2019). Connecting rural schools to quality education: Rural teachers' use of digital educational resources. *Computers in Human Behavior*, 101, 68–76. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.07.009>
- Zafar, M. W. (2020). How renewable energy consumption contribute to environmental quality? The role of education in OECD countries. *Journal of Cleaner Production*, 268. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122149>
- Zhang, Y. (2019). Improving education equality and quality: Evidence from a natural experiment in China. *International Journal of Educational Development*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.102078>